

Penerapan Struktural Analisis Sintetik (SAS) dalam Peningkatan Keterampilan Menulis 汉字(hànzì) Siswa Kelas XI MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto

Nurwahyuni¹, Misnawaty Usman², Burhanuddin³

Fakultas Bahasa dan Sastra

Universitas Negeri Makassar

¹Email: nurwahyuniunhy09@gmail.com.

²Email: misnawatyusman@yahoo.co.id.

³Email: burhanuddin@unm.ac.id

ABSTRAK

Nurwahyuni, 2021. “Penerapan Struktural Analisis Sintetik (SAS) dalam Peningkatan Keterampilan Menulis 汉字(hànzì) Siswa Kelas XI MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Misnawaty Usman dan Burhanuddin). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis 汉字(hànzì) Siswa Kelas XI MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto melalui penerapan Struktural Analisis Sintetik (SAS). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA II MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Data penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes keterampilan menulis siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis 汉字(hànzì) dengan nilai rata-rata tes keterampilan menulis 汉字(hànzì) yang diperoleh siswa dari 63,72% dengan kategori *kurang* pada siklus I meningkat menjadi 77% dengan kategori *baik* pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Struktural Analisis Sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis 汉字(hànzì) Siswa Kelas XI MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto.

Kata Kunci : Struktural Analisis Sintetis (SAS), Keterampilan Menulis, 汉字(hànzì), Bahasa Mandarin.

摘要

Nurwahyuni, 2021 年。“利用 Struktural Analisis Sintetik (SAS) 提高 MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto 十一年纪学生的汉字写作技能”。论文。在望加锡州立大学，语言与文学学院，外语系，汉语教育专业。(由 Misnawaty Usman 和 Burhanuddin 指导)。

本研究旨在通利用 Struktural Analisis Sintetik (SAS) 提高 MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto 十一年纪学生的汉字写作技能。本研究的样本是 MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto 十一年纪学生 22 名学生。研究方法是课堂行动研究，由两个周期组成。本研究数据包括两种类型，即：定性数据和定量数据。定性数据是通过观察获得的，而定量数据是通过周期 I 和周期 II 的写作技能测试获得的。结果表明，学生的汉字 (hànzì) 书写技能 书写技能得了数的平均值从第一周期的 63,72% 类别较少到第二周期增加了成为 77% 品类不错。这些结果表明，利用 Struktural Analisis Sintetik (SAS) 可以 提高 MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto 十一年纪学生的汉字写作技能 关键词: Struktural Analisis Sintetik (SAS), 写作技能, 汉字 (hànzì), 汉语

关键词: Struktural Analisis Sintetik (SAS), 写作技能, 汉字 (hànzì), 汉语

ABSTRACT

Nurwahyuni, 2021. "Application of Structural Synthetic Analysis (SAS) in Improving Writing Skills for Class XI Students at MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto". Thesis . Mandarin Education Study Program. Department of Foreign Language Education. Faculty of Languages and Letters. Makassar State University (supervised by Misnawaty Usman and Burhanuddin).

This study aims to improve the writing skills of (hànzì) Class XI students at MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto through the application of Structural Synthetic Analysis (SAS). The sample of this study was the 22 students of class XI MIA II MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto. This research is a classroom action research which consists of two cycles. This research data consists of two types, namely: qualitative data and quantitative data. Qualitative data was obtained through observation while quantitative data was obtained through writing skills tests in cycle I and cycle II. The results showed that the writing skill (hànzì) with the average score of the writing skill test (hànzì) obtained by students from 63.72% with the poor category in the first cycle increased to 77% with the good category in the second cycle. These results indicate that the application of Structural Synthetic Analysis (SAS) can improve the writing skills of (hànzì) Class XI students at MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto.

Keywords: Synthetic Structural Analysis (SAS), Writing Skills, (hànzì), Bahasa Mandarin

INTRODUCTION

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya dengan menyampaikan maksud yang ingin disampaikan. Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan oleh berbagai jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD/ sederajat), Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat), Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat), sampai Perguruan Tinggi.

Seperti kompetensi bahasa pada umumnya, dalam bahasa Mandarin juga terdapat empat kompetensi berbahasa, yaitu mendengarkan (听力 *tīng lì*), berbicara (口语 *kǒuyǔ*), membaca (阅读 *yuè dú*) dan menulis (写作 *xiě zuò*). Sebagai salah satu dari empat kompetensi berbahasa, menulis memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Keterampilan menulis umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pengembangan pengetahuan berbahasa Mandarin.

汉字(hànzì) dibentuk dari sebuah bentuk objek, satu karakter digunakan untuk satu kata, sehingga ada banyak 汉字(hànzì). Begitu banyaknya karakter, membuat orang-orang kesulitan dalam menulis 汉字(hànzì). Setiap 汉字(hànzì) merupakan kata tertentu yang memiliki makna, berbeda dengan abjad dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 abjad yang dapat membentuk kata. Selain itu, menulis 汉字(hànzì) memiliki aturan tertentu yang harus diikuti yaitu urutan guratan, harus dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan dan sebagainya. Hal ini tentunya memiliki kesulitan tersendiri bagi siswa. Sebuah karakter Mandarin dapat ditulis dengan lancar dan indah apabila kita mengikuti aturan yang sesuai. Kebanyakan orang merasa susah untuk menulis 汉字(hànzì) karena tidak mengetahui cara-cara penulisannya.

Penelitian ini dilakukan di MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto, karena berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih kurang. Siswa mengalami kesulitan dalam penulisan menulis karakter Mandarin 汉字(hànzì). Siswa cenderung menulis karakter Mandarin dengan cara mereka sendiri tidak sesuai dengan kaidah dan peraturan dalam menulis karakter Mandarin. Berdasarkan masalah tersebut, untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa bahasa Mandarin, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran dengan metode

pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode pembelajaran Struktural Analisis Sintetik (SAS).

Penelitian yang mengkaji tentang penerapan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan Vibrianosa (2014) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) cukup efektif diterapkan. Selanjutnya, hasil penelitian Khoridah, dkk (2019) yang disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) benar-benar sangat membantu siswa dalam belajar menulis khususnya menulis permulaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh Rahmadani (2019) menyimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dan siswa juga lebih antusias dalam belajar serta siswa mudah mempelajari struktur bahasa. Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis pada setiap siklus.

Mencermati karakteristik yang ditampilkan pada penelitian sebelumnya mengenai metode Struktural Analisis Sintetik (SAS), maka untuk membuktikan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) dalam pembelajaran menulis 汉字 (*hànzì*) perlu ditelusuri secara cermat untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berdasarkan latar belakang tersebut melalui penelitian yang berjudul **“Penerapan Struktural Analisis Sintetik (SAS) dalam Peningkatan Keterampilan Menulis 汉字 (*hànzì*) Siswa Kelas XI MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto”**.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan Struktural Analisis Sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis 汉字 (*hànzì*) siswa kelas XI MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto?”. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data tentang penerapan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan menulis Siswa kelas XI MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto.

Pengertian Struktural Analisis Sintetik (SAS)

Pembelajaran bahasa Mandarin tentunya memerlukan metode tertentu agar dapat membantu proses belajar mengajar. Peningkatan keterampilan menulis sebagai salah kompetensi dalam berbahasa Mandarin juga tentunya memerlukan metode. Penggunaan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) bisa digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran.

Menurut Hartati (2006:140-141) : “SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula”. Penggunaan metode SAS dalam pembelajaran menulis汉字(hànzì) dapat menjadi terobosan baru dalam pembelajaran menulis permulaan.

Selanjutnya Supriyadi (1992:182), mengemukakan metode SAS adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu dianalisis pada akhirnya dikembalikan pada kalimat bentuk semula. Metode ini disusun dengan langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut Lisnawati & Muthmainah dalam Naitili dkk berpendapat (2019:661):
“Metode Struktural Analisis Sintetik adalah suatu metode yang diawali secara keseluruhan yang kemudian dari keseluruhan itu dicari dan ditemukan bagian-bagian tertentu dan fungsi-fungsi bagian itu. Setelah mengenal bagian-bagian serta fungsinya kemudian dikembangkan pada struktur totalitas seperti penglihatan semula”.

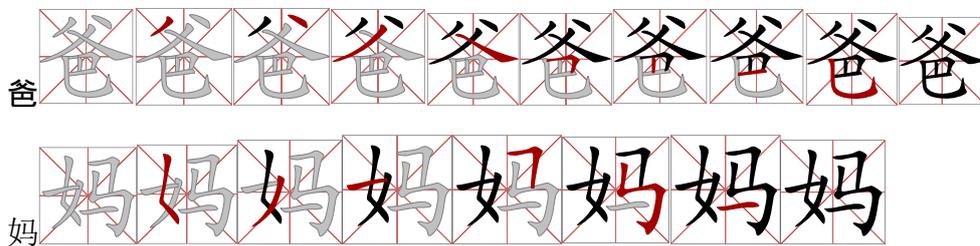
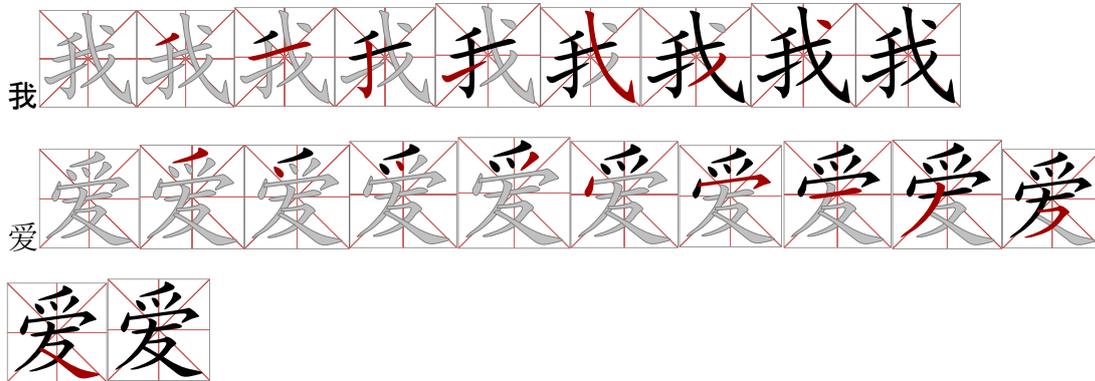
Langkah-langkah Struktural Analisis Sintetik (SAS)

Kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001:75) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menulis sebuah kalimat sederhana, kemudian membacakannya lalu disalin oleh siswa.
- 2) Guru kemudian menguraikan kalimat tersebut ke dalam kata-kata, lalu membacakannya , siswa menyalin kata-kata itu seperti yang dilakukan oleh guru.
- 3) Guru menguraikan kembali kata-kata dalam kalimat itu menjadi suku-sukunya, kemudian dibacakan. Setelah dibaca, siswa menyalin suku-suku itu seperti yang dilakukan oleh guru.
- 4) Suku-suku kata itu diuraikan kembali atas huruf-hurufnya. Siswa menulis seperti yang dilakukan guru.
- 5) Setelah guru memberikan penjelasan lebih lanjut, huruf-huruf itu dirangkaikan kembali menjadi suku kata. Siswa melakukan seperti apa yang dilakukan guru.

- 6) Setelah semua siswa selesai, guru merangkaikan suku-suku menjadi kata, siswa menulis.
- 7) Kata-kata tersebut dirangkaikan kembali sehingga menjadi kalimat seperti semula. Siswa melakukan hal yang sama seperti guru.

Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini:



Kelebihan dan Kekurangan Struktural Analisis Sintetik (SAS)

Kelebihan dan kekurangan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 35) sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode SAS, antara lain:
 - a) Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur.
 - b) Berdasarkan landasan linguistik, metode ini akan menolong anak menguasai tulisan dengan lancar.
- 2) Kekurangan metode SAS, antara lain :
 - a) Pada beberapa siswa yang sebelumnya masuk pada jenjang sekolah taman kanak-kanak, metode ini dirasakan membosankan bagi siswa. Karena sebelumnya siswa sudah mengetahui bagaimana suatu kata atau kalimat dibentuk. Mulai dari kata, suku kata hingga akhirnya menjadi huruf. Oleh karena itu, metode SAS lebih cocok diterapkan pada siswa yang memiliki latar belakang tidak masuk sekolah taman kanak-kanak.

- b) Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini.
- c) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini. Untuk Sekolah-sekolah tertentu, dirasa sulit.
- d) Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajar di perkotaan dan tidak di pedesaan.

Hakikat Keterampilan Menulis

Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dengan melakukan sesuatu secara terus-menerus, untuk memilikinya diperlukan latihan yang teratur. Menurut Junus (2011:10) keterampilan adalah kemampuan yang disertai dengan kemahiran melakukan sesuatu.

Adapun menurut Tarigan (2013:3): “keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dari hasil praktik dan banyak latihan”. Untuk dapat menguasai suatu keterampilan tertentu, tentunya tidak dapat diperoleh secara praktis diperlukan adanya praktik dan latihan yang banyak agar dapat menguasainya.

Selanjutnya Sudarto dalam Yusinta (2020:12): “Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut”. Setiap manusia dapat mengerjakan sesuatu dengan menggunakan piker annya agar apa yang dikerjakannya dapat lebih bermakna dan bernilai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang dari hasil berbagai praktik dan latihan tertentu.

Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Dalman (2015:4): “menulis adalah penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna”.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya Flower and Hayes dalam Yang (2013:11) berpendapat “*Writing is a cognitive process consisting of distinctive thinking processes- planning, translating and reviewing which does not occur in a linear way*”. Dapat

diartikan bahwa menulis adalah proses kognitif yang terdiri dari proses berpikir khusus-perencanaan, penerjemahan dan peninjauan yang tidak terjadi secara linier. Dalam melakukan kegiatan menulis memerlukan berbagai proses tertentu.

Selanjutnya Aziz (2009: 7) berpendapat menulis pada hakekatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, serta memberi informasi dan mengubah pengetahuan. Dalam mencatat, mengkomunikasikan, menampung aspirasi serta memberi informasi dan pengetahuan dapat dilakukan dengan menyusun tulisan yang berupa lambang-lambang (huruf).

Sementara menurut Tarigan (2013:3): “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Manusia tidak hanya dapat berkomunikasi secara langsung, akan tetapi dapat juga secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi tidak langsung yang dilakukan untuk menyampaikan pikiran dalam bentuk lambang dan tulisan untuk mencatat, menyusun dan memberi informasi serta dapat menghibur.

Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang diperoleh dengan banyak latihan yang teratur. Sehingga seseorang dapat mengungkapkan apa yang dimaksud bukan hanya melalui ucapan tapi juga dalam bentuk sebuah tulisan.

Mannahali (2018:403): “Keterampilan menulis merupakan proses berpikir yang terdiri atas serangkaian kegiatan yang dikaitkan dengan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor”. Setiap manusia dalam menulis sesuatu melalui proses berpikir. Selanjutnya Abbas (2006:125): “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis”. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal dan penggunaan ejaan. Sementara menurut Gie (2002:3): “Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu”.

Menulis汉字(hànzì)

Menulis merupakan proses pengungkapan ide atau gagasan yang tidak mudah. Prosesnya melalui langkah awal berupa teknik dasar menulis huruf. Menguasai aturan dasar menulis汉字(hànzì) adalah hal yang sangat penting dalam Bahasa Mandarin.

Karakter Mandarin 汉字(hànzì) terdiri dari berbagai macam guratan (bihua). Guratan merupakan unit terkecil dalam karakter Mandarin, terdapat 8 guratan dasar dalam karakter Mandarin, lebih dari 30 guratan lainnya merupakan variasi dari 8 guratan dasar tersebut. Yungkin Lee (2010:ix) “Guratan dapat diibaratkan sebagai batu bata untuk “membangun” sebuah karakter”.

Tabel Guratan bahasa Mandarin (bihua)

No.	Nama Guratan	Cara Tulis	Keterangan
1.	héng	一	Guratan Mendatar
2.	shù		Guratan tegak lurus
3.	pǐe	丿	Guratan miring ke kiri
4.	nà	㇇	Guratan miring ke kanan
5.	diǎn	丶	Titik
6.	tí	㇇	Guratan ke atas
7.	zhé	㇇	Guratan datar membelok
8.	gōu	㇇	Guratan berkait

(B. S Ainun, 2020:18)

Menulis karakter Mandarin 汉字(hànzì) tidak hanya memperhatikan guratan (bihua), akan tetapi juga ada urutan menulis guratan (bishun). Adapun urutan me nulis guratan (bishun) menurut Y. L Philip (2010: xi-xii), yaitu:

1. Menulis dari atas ke bawah (三是学)
2. Menulis dari kiri ke kanan (你他好)
3. Guratan horizontal sebelum guratan vertikal (十, 七, 天)

4. Guratan horizontal sebelum guratan menurun ke kiri dengan sedikit diangkat (大有在)
5. Guratan menurun ke kiri dengan sedikit dingkat lalu guratan tegas menurun ke bawah (人八文)
6. Guratan bingkai terlebih dahulu, lalu isi bingkai kemudian guratan penutup bingkai (四国回)
7. Guratan tengah sebelum guratan di sisi kiri dan kanan (小, 你, 水)
8. Guratan isi atau di dalam sebelum guratan sisi (这, 过, 道)

METHODOLOGY

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan menulis 汉字 (*hànzì*) siswa kelas XI MIA MAS An-Nuriyah Jeneponto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA MAS An-Nuriyah Jeneponto yang terdiri dari 40 siswa dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA II MAS An-Nuriyah Jeneponto, yang berjumlah 22 siswa. Desain penelitian menggunakan siklus penelitian tindakan kelas model Arikunto yang tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk guru dan siswa, tes hasil belajar siswa diakhir siklus setelah diterapkan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS), dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah lembar hasil kerja siswa pada saat tes keterampilan menulis di kelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis 汉字 (*hànzì*) siklus I

Evaluasi siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Mei 2021 pukul 07.30-09.00 WITA dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 22 orang siswa. Tes yang diberikan pada evaluasi ini mengacu pada materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama dan kedua. Hasil tes keterampilan menulis siswa kelas XI MIA II menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis 汉字 (*hànzì*) sesuai dengan urutan guratan yang benar dan

tepat.

Skor rata-rata keterampilan menulis 汉字 (hànzì) dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\sum \text{jumlah skor siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{559}{22}$$

$$\text{Skor rata - rata} = 25,4\%$$

Setelah mengetahui skor rata-rata siswa, selanjutnya mencari persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\% = \frac{25,4}{40} \times 100\%$$

$$\% = 63\%$$

Jumlah interval ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,33) \log n \\ &= 1 + (3,33) \log 22 \\ &= 1 + (3,33) 1,34 \\ &= 1 + 4,46 \\ &= 5,46 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, dibagi } 5 \\ &= 83 - 40 \\ &= 43 \\ &= \frac{43}{5} \\ &= 8,6 \text{ dibulatkan menjadi } 9. \end{aligned}$$

Jumlah interval ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,33) \log n \\ &= 1 + (3,33) \log 22 \\ &= 1 + (3,33) 1,34 \\ &= 1 + 4,46 \\ &= 5,46 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

$$R = \text{Nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, dibagi } 5$$

$$\begin{aligned} &= 83 - 40 \\ &= 43 \\ &= \frac{43}{5} \\ &= 8,6 \text{ dibulatkan menjadi } 9. \end{aligned}$$

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan Persentase dari Tes Keterampilan Menulis
Siklus I**

No.	Kelas Interval	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1.	40 – 48	3	14
2.	49 – 57	6	27
3.	58 – 66	4	18
4.	67 – 75	5	23
5.	76– 83	4	18
Jumlah		22	100

Data frekuensi dan persentase berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil tes menulis 汉字(*hànzì*) dari 22 siswa, terdapat 3 siswa (14%) diperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 40-48, terdapat 6 siswa (27%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 49-57, terdapat 4 siswa (18%) diperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 58-66, terdapat 5 siswa (23%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 67-75 dan terdapat 4 siswa memperoleh nilai pada kelas interval 76-83 (18%).

Berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa dari 22 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas kelas interval terendah dari rentang kelas 40-48 dengan frekuensi 3 siswa dan persentase 14%, kemudian kelas interval tertinggi diperoleh dari rentang kelas 49-57 dengan frekuensi 6 siswa dan persentase 27%.

Untuk mengetahui peringkat siswa secara repersentatif, digunakanlah skala penilaian dengan rentang skor $\leq 54 - 100$. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis 汉字(Hànzì) Siswa Kelas XI MIA II MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto Siklus I

No.	Kategori	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	87 – 100	0	0
2.	Baik	76 – 86	4	18
3.	Cukup	60 – 75	8	36
4.	Kurang	55 – 59	4	18
5.	Kurang sekali	≤ 54	6	27
Jumlah			22	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan kemampuan menulis 汉字 (hànzì) Siswa Kelas XI MIA II MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto sebagai berikut:

Dari 22 siswa tidak ada siswa (0%) dengan kategori sangat baik. Kemudian 4 siswa (18%) dengan kategori baik. Selanjutnya terdapat 8 siswa (36%) dengan kategori cukup, 4 siswa (9%) dengan kategori kurang dan 6 siswa (27%) dengan kategori kurang sekali menulis 汉字 (hànzì).

Nilai rata-rata tes keterampilan menulis 汉字(hànzì) secara keseluruhan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{1402}{22} \\ &= \mathbf{63,72\%} \end{aligned}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes tingkat keterampilan menulis 汉字 (hànzì) siswa kelas XI MIA II MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto adalah 63,72% dan termasuk kategori *Kurang*.

Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis 汉字(hànzì) Siklus II

Evaluasi siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 03 Juni 2021 pukul 16.00-17.00 WITA dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 22 orang siswa. Tes yang diberikan pada evaluasi ini mengacu pada materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama dan kedua. Hasil tes keterampilan menulis 汉字 (hànzì) siswa kelas XI MIA II

menunjukkan bahwa kemampuan menulis 汉字 (*hànzì*) sudah meningkat meskipun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan menulis 汉字 (*hànzì*) sesuai dengan urutan guratan yang benar dan tepat.

Skor rata-rata keterampilan menulis 汉字 (*hànzì*) dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\sum \text{jumlah skor siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{675}{22}$$

$$\text{Skor rata - rata} = 30,6$$

Setelah mengetahui skor rata-rata siswa, selanjutnya mencari persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\% = \frac{30,6}{40} \times 100\%$$

$$\% = 76,5\%$$

Jumlah interval ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,33) \log n \\ &= 1 + (3,33) \log 22 \\ &= 1 + (3,33) 1,34 \\ &= 1 + 4,46 \end{aligned}$$

$$= 5,46 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

$$R = \text{Nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, dibagi } 5$$

$$= 100 - 55$$

$$= 45$$

$$= \frac{45}{5}$$

$$= 9$$

Tabel Distribusi frekuensi dan Persentase dari Tes Keterampilan Menulis Siklus

II

No.	Kelas Interval	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
-----	----------------	---------------------------	---------------------

Penerapan Struktural Analisis Sintetik (SAS) dalam Peningkatan Keterampilan Menulis
 汉字(hànzì) Siswa Kelas XI MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto

1.	55 – 63	5	23
2.	64 – 72	5	23
3.	73 – 81	2	9
4.	82 – 90	5	23
5.	91 – 100	5	23
Jumlah		22	100

Data frekuensi dan persentase berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes menulis 汉字(hànzì) dari 22 siswa, terdapat 5 siswa (23%) diperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 55-63, terdapat 5 siswa (23%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 64-72, terdapat 2 siswa (9%) diperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 73-81, terdapat 5 siswa (23%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 82-90, dan terdapat 5 siswa (23%) diperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 91-100.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa dari 22 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas interval terendah dari rentang kelas 73-81 dengan frekuensi 2 siswa dan persentase 9%, kemudian kelas interval tertinggi diperoleh rentang kelas 55-63, 64-72, 82-90, dan 91-100 dengan frekuensi masing-masing 5 siswa dan persentase 23%.

Untuk mengetahui peringkat siswa secara representatif, digunakanlah skala penilaian dengan rentang skor $\leq 54 - 100$. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis 汉字(Hànzì) Siswa Kelas XI MIA II MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto Siklus II

No.	Kategori	Keterangan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	87 – 100	7	32
2.	Baik	76 – 86	3	14
3.	Cukup	60 – 75	9	40
4.	Kurang	55 – 59	3	14
5.	Kurang sekali	≤ 54	0	0
Jumlah			22	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan keterampilan menulis 汉字 (*hànzì*) Siswa Kelas XI MIA II MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto sebagai berikut:

Dari 22 siswa terdapat 7 siswa (32%) dengan kategori sangat baik. Kemudian 3 siswa (14%) dengan kategori baik. Selanjutnya terdapat 9 siswa (40%) dengan kategori cukup, kemudian 3 siswa (14%) dengan kategori kurang. Selanjutnya 0 siswa (0%) dengan kurang sekali menulis 汉字 (*hànzì*).

Nilai rata-rata tes keterampilan menulis 汉字 (*hànzì*) secara keseluruhan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{1693}{22}$$

$$= 76,95\%, \text{ dibulatkan menjadi } 77\%$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes tingkat keterampilan menulis 汉字 (*hànzì*) siswa kelas XI MIA II MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto adalah 77% dan masuk kategori *Baik*.

CONCLUSION

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti dalam penerapan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) dalam keterampilan menulis 汉字 (*hànzì*) siswa kelas XI MIA II MAS An-Nuriyah Bontocini Jeneponto telah berjalan dengan baik melalui beberapa aspek yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian yakni tes keterampilan menulis 汉字 (*hànzì*), serta lembar obsevasi guru dan siswa.
2. Proses pembelajaran penerapan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) dalam keterampilan menulis 汉字 (*hànzì*) siswa kelas XI MIA II dari hasil observasi mengalami peningkatan baik dari segi afektif maupun kognitif.
3. Hasil evaluasi keterampilan menulis 汉字 (*hànzì*) siswa melalui penerapan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) dinyatakan meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I yakni 63,72% berada pada kategori kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 77% dengan kategori baik.

REFERENCES

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Aziz, Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- B.S, Ainun dkk. 2020. *Kemampuan Menulis 汉字(Hànzì) Siswa Kelas XII SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa*. Phonologie: Journal of Language and Literature. Vol. 1, No.1. (Diakses pada tanggal 16 Agustus 2021)
- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- _____.2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Junus, Andi Muhammad dan Andi Fatimah Junus. 2011. *Keterampilan Berbahasa Lisan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Khoridah, Faizatul. 2019. *Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sinteti) dalam Menulis Kemampuan Permulaan*. Ejournal, Vol. 2, No. 3. (Diakses pada tanggal 7 Maret 2021)
- Mannahali, Misna. 2018. Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam Pengajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman. *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke-57*, 9 Juli 2018. Hal 403.
- Naitili, Amanda. 2019. *Penerapan Metode Struktural Analisis Sintetik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. Ejournal, Vol. 4, No. 2. (Diakses pada tanggal 7 Maret 2021)
- Rahmadani, Nunu. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Penerapan Metode Struktural Analisis Sintetik (Sas). Ejournal, Vol. 1, No. 1. (Diakses pada tanggal 7 Maret 2021)

- Supriyadi, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2. Modul UT*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Vibrianosa, Jezsa. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Struktural Analisis Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis 汉字 (*hànzi*) Mahasiswa Sastra Cina Semester II Universitas Brawijaya. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Budaya.
- Yang, Chunmei. 2013. How Chinese Beginning Writers Learn English Writing: A Survey of Writing Strategies. *Ejournal*, Vol.3, No.1 (Diakses pada tanggal 10 Maret 2021)
- Yungkin Lee, Philip. 2010. *Menguasai 250 Karakter Mandarin Dasar*. Jakarta. Penerbit Erlangga.